

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Agrowisata didefinisikan sebagai sebuah rangkaian kegiatan wisata dengan memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik berupa panorama alam kawasan pertaniannya maupun keunikan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertaniannya serta budaya masyarakat pertaniannya (Palit, Talumingan, dan Rumagit, 2017). Sedangkan definisi agrowisata dalam Surat keputusan Bersama (SKB) Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor 204/Kpts/HK/050/4/1989 dan Nomor KM.47/PW.DOW/MPPT/89 tentang Koordinasi Pengembangan Wisata Agro yakni sebagai suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai obyek wisata dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan, perjalanan, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Usaha agro didefinisikan sebagai usaha pertanian dalam arti luas mencakup pertanian lahan kering, sawah, palawija, perkebunan, peternakan, kehutanan, pekarangan, tegalan, ladang (Mayasari & Tezar, 2013). Berbagai proses kegiatan mulai dari budidaya agro, pra panen, pasca panen, berupa pengolahan hasil hingga proses pemasaran dapat dijadikan obyek agrowisata. Agrowisata telah berhasil mempromosikan pembangunan pedesaan dan melindungi lingkungan karena agrowisata cenderung mengembangkan teknik yang lebih berkelanjutan yang berdampak positif terhadap keanekaragaman hayati, lanskap dan sumber daya alam (Mastronardi, 2015).

Objek wisata agro tidak hanya terbatas kepada objek dengan skala hamparan yang luas seperti yang dimiliki oleh areal perkebunan, tetapi juga skala kecil yang karena keunikannya dapat menjadi objek wisata yang menarik. Dengan datangnya wisatawan mendatangi objek wisata juga terbuka peluang

pasar tidak hanya bagi produk dan objek wisata agro yang bersangkutan, namun pasar dan segala kebutuhan masyarakat. Dengan demikian melalui wisata agro bukan semata merupakan usaha atau bisnis dibidang jasa yang menjual jasa bagi pemenuhan konsumen akan pemandangan yang indah dan udara yang segar, namun juga dapat berperan sebagai media promosi produk pertanian, menjadi media pendidikan masyarakat, memberikan signal bagi peluang pengembangan diversifikasi produk agribisnis dan berarti pula dapat menjadi kawasan pertumbuhan baru wilayah. Dengan demikian maka wisata agro dapat menjadi salah satu sumber pertumbuhan baru daerah, sektor pertanian dan ekonomi nasional (Departemen Pertanian, 2005).

Pengembangan agrowisata dapat diarahkan pada bentuk ruangan tertutup (seperti *greenhouse*), ruangan terbuka (taman atau lansekap), atau kombinasi antara keduanya. Tampilan agrowisata ruangan tertutup dapat berupa koleksi alat-alat pertanian yang khas dan bernilai sejarah atau naskah dan visualisasi sejarah penggunaan lahan maupun proses pengolahan hasil pertanian. Agrowisata ruangan terbuka dapat berupa penataan lahan yang khas dan sesuai dengan kapabilitas dan tipologi lahan untuk mendukung suatu sistem usaha tani yang efektif dan berkelanjutan. Komponen utama pengembangan agrowisata ruangan terbuka dapat berupa flora dan fauna yang dibudidayakan maupun yang tidak dibudidayakan, teknologi budidaya dan pascapanen komoditas pertanian yang khas dan bernilai sejarah, atraksi budaya pertanian setempat, dan pemandangan alam berlatar belakang pertanian dengan kenyamanan yang dapat dirasakan. Agrowisata ruangan terbuka dapat dilakukan dalam dua versi, yaitu alami dan buatan (Departemen Pertanian, 2005).

Dikutip dari data Badan Pusat Statistika Jawa Timur, beberapa kabupaten memiliki memiliki potensi wisata masing-masing sehingga mempengaruhi

kunjungan wisata di daerah tersebut, salah satunya di Kabupaten Lamongan yang memiliki jumlah wisatawan yang relatif banyak tetapi menurun setiap tahunnya yang bisa dilihat pada Tabel 1.1 dibawah.

Tabel 1.1 Data Pengunjung Wisata di Empat Kabupaten di Jawa Timur

Tahun	Kota / Kabupaten			
	Tuban	Gresik	Lamongan	Bojonegoro
2014	4.201.627	3.170.317	2.252.690	51.021
2015	4.772.854	3.189.088	2.240.660	39.412
2017	5.803.318	3.547.733	2.220.543	641.668
2018	6.966.335	3.568.545	2.156.000	1.184.440

Sumber : BPS Jawa Timur 2020

Sedangkan dikutip dari Laporan Pertanggungjawaban, dan Laporan Analisa Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), Kabupaten Lamongan mempunyai potensi besar di sektor pariwisata, diantaranya adalah Wisata Bahari- Lamongan, Waduk Gondang, Gua Maharani Zoo, Pemandian Air Panas Brumbun, Museum dan Makam Sunan Drajat, Makam Sunan Sendang Duwur, Musem Van Der Wijk, Makam Sendang Duwur dan Alun-alun Kota Lamongan. Kegiatan pariwisata tentu saja mendorong Pemerintah Daerah lebih berperan aktif memajukan sektor pariwisata dan diperlukan pasca berlakunya otonomi daerah dimana Pemerintah Daerah harus aktif dan kreatif memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki. Tetapi pada empat tahun terakhir Kabupaten Lamongan mengalami penurunan jumlah pengunjung objek wisata yang bisa dilihat pada Tabel 1.2 dibawah.

Tabel 1.2 Data Pengunjung Objek Wisata di Kab. Lamongan

Tahun	Wisata Bahari Lamongan	Waduk Gondang	Makam Sunan Drajat	Musem Sunan Drajat	Mazoola	Van der Wijk	Jumlah Pengunjung
2014	665.630	79.910	477.080	418.298	246.639	365.133	2.252.690
2015	583.938	79.930	480.885	448.774	279.402	367.731	2.240.660
2017	579.176	85.878	515.578	436.079	236.018	367.814	2.220.543
2018	767.213	83.057	490.712	220.159	341.356	253.503	2.156.000

Sumber : BPS Kabupaten Lamongan 2020

Data jumlah pengunjung objek wisata pada tabel 1.1 diatas pada tahun 2014 hingga tahun 2015 relatif meningkat. Namun ditahun 2017 terjadi penurunan pengunjung objek wisata dan berlanjut turun drastis tahun 2018 yaitu sebesar 2.237.555 wisatawan. Dalam kenyataannya objek wisata di Kabupaten Lamongan masih banyak yang belum terkelola dengan baik dan masih sepi dari pengunjung. Itu dikarenakan kurangnya peran pemerintah dalam mengoptimalkan potensi objek wisata di Kabupaten Lamongan. Seperti kurangnya promosi, pengelolaan yang kurang baik, dan pelayanan di tiap obyek pariwisata yang kurang maksimal.

Di Desa Besar Kecamatan Sekaran merupakan salah satu desa yang ada di Lamongan yang memiliki potensi dalam bidang pertanian yakni tanaman palawija yang menjadi salah satu 2 komoditi utama. Berbicara mengenai agrowisata maka Desa Besar memiliki tempat agrowisata yang bernama Wisata Agro Pertanian Besar yang merupakan salah satu destinasi wisata edukasi di Kabupaten Lamongan yang menyuguhkan hal-hal terkait bercocok tanam pada para pengunjung dengan kemasan yang kekinian. Wisata Agro Pertanian Besar awalnya adalah sekolah pertanian yang kemudian dikembangkan menjadi destinasi wisata edukasi berbasis pertanian pada tahun 2018. Di Agrowisata pada proses pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, diantaranya

agrowisata termasuk baru saja dibuka pada tahun 2018 dan masih memiliki SDM yang kurang maksimal dalam manajemen agrowisata, pengunjung objek wisata di Lamongan menurun setiap tahunnya, tanaman yang ada pada agrowisata merupakan tanaman tahunan sehingga ketika tidak musim tanaman tidak tumbuh dan mengakibatkan ruang agrowisata menjadi kosong atau hanya ada beberapa tanaman saja, adanya persaingan dengan wisata-wisata unggulan yang ada di Kabupaten Lamongan. Kemudian upaya pemerintah Kabupaten Lamongan untuk mengembangkan destinasi wisata ini terlepas dari pengembangan tempat wisata unggulan yang lainnya dan juga potensi yang dimiliki oleh Wisata Agro Pertanian Besar sangat besar di Desa tersebut. Berdasarkan kondisi ini Peneliti tertarik mengenai pengembangan manajemen agrowisata dan juga mengenai mengetahui karakteristik pengunjung agrowisata di Desa Besar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan sehingga dapat diketahui strategi pengembangan agrowisata Wisata Agro Pertanian Besar. Maka Peneliti tertarik untuk mengambil tema penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Agrowisata Edukasi Pertanian di Desa Besar Kabupaten Lamongan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana karakteristik pengunjung agrowisata edukasi pertanian di Desa Besar?
2. Apa saja faktor internal dan eksternal dalam pengembangan agrowisata edukasi pertanian di Desa Besar?
3. Bagaimana strategi yang sudah diterapkan dan rumusan alternatif yang dapat digunakan dalam pengembangan agrowisata edukasi pertanian di Desa Besar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi karakteristik pengunjung agrowisata edukasi pertanian di Desa Besar
2. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dalam pengembangan agrowisata edukasi pertanian di Desa Besar
3. Menganalisis strategi yang sudah diterapkan dan merumuskan strategi alternatif yang dapat digunakan dalam mengembangkan agrowisata edukasi pertanian di Desa Besar

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu :

#### **1. Bagi Peneliti**

Peneliti mampu menerapkan ilmu analisis strategi yang telah diperoleh selama proses perkuliahan dengan kondisi real di lapangan.

#### **2. Bagi Universitas**

Memberikan tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi pengembangan khususnya yang terjadi di lokasi penelitian.

#### **3. Bagi Perusahaan**

Dapat membantu pihak perusahaan untuk menentukan strategi yang baik dalam menghadapi permasalahan dalam menjalankan bisnis agrowisata.